

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah Yang Maha Pencipta, dan dianggap makhluk yang paling sempurna dibanding dengan makhluk-makhluk yang lain. Manusia juga dibekali dengan berbagai potensi seperti kemampuan pendengaran, penglihatan, hati dan akal sehat yang dapat terus dikembangkan, salah satu cara untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan yang digunakan untuk menuntut ilmu dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka dengan meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Indonesia memiliki tiga jenis jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Menurut Zulkarnaen (2020) pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari tingkat paling rendah hingga tingkat paling tinggi. Jenjang pendidikan formal mencakup Pendidikan Dasar (SD dan SMP), Pendidikan Menengah (SMA dan SMK), dan Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor). Jenis perguruan tinggi di Indonesia juga beragam seperti Politeknik, Akademi, Universitas dan Institusi. Sedangkan pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara sistematis dan berjenjang. Sementara pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berasal dari keluarga atau lingkungan sekitar dalam bentuk kegiatan belajar mandiri (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan tinggi memiliki kontribusi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing. Oleh karena itu, apabila melanjutkan studi ke perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang ingin ditempuh

yang nantinya menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten di dunia kerja (Munira, 2017).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan memilih jurusan yaitu bakat, pengetahuan dan minat seseorang dalam memilih jurusan tersebut (Arif, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia atau hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki seperti mata, hidung, dan telinga serta pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau angket yang berisi pertanyaan terkait pembahasan yang ingin dipahami dari subjek penelitian. Dari definisi tersebut, dalam mendapatkan pengetahuan dapat diperoleh melalui suatu objek tertentu, dimana objek dalam penelitian ini ialah salah satu jurusan yang ada di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang yaitu Jurusan Teknik Gigi (Notoatmodjo, 2018).

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang merupakan lembaga pendidikan kesehatan yang terletak di Provinsi Lampung. Kampus ini menerapkan proses pembelajaran yang mencakup teori dan praktikum, sehingga mahasiswa/i dapat mengimplementasikan teori yang telah dipelajari secara tepat. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang adalah institusi pendidikan tinggi kesehatan yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Nomor 298/Menkes-Kesos/SK/IV/2001 Tanggal 16 April 2001 serta Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1049/Menkes/SK/VI/03 tanggal 15 Juli 2003. Institusi ini memiliki 8 (delapan) jurusan dengan 15 (lima belas) program studi vokasi dan 1 (satu) program profesi antara lain Keperawatan, Kebidanan, Teknologi Laboratorium Medis, Kesehatan Lingkungan, Farmasi, Gizi, Kesehatan Gigi, dan Teknik Gigi (Buku Panduan Akademik Poltekkes Tanjungkarang 2021/2022).

Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang merupakan bagian dari perguruan tinggi di bidang kesehatan yang memiliki tugas dalam menyelenggarakan pendidikan tenaga kesehatan yang professional, melaksanakan pengabdian kepada lingkungan masyarakat serta melakukan penelitian di bidang

teknik gigi (Rencana Strategis Program D III Teknik Gigi 2017). Teknik Gigi adalah program pendidikan vokasi yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi teknisi gigi yang terampil, berdaya saing tinggi dan berwawasan wirausaha. Jurusan ini lebih memfokuskan kegiatan praktikum di laboratorium, hal ini sejalan dengan misi ke empat Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang yaitu menyelenggarakan laboratorium Teknik Gigi yang berbasis kompetensi untuk menghasilkan produk yang bernilai jual. Dan massa studi Jurusan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Tangjungkarang yaitu 6 semester (3 tahun akademik). Setiap tahunnya Jurusan Teknik Gigi menerima sejumlah mahasiswa baru yang terdaftar melalui jalur seleksi nasional dan mandiri serta tercatat dalam daftar mahasiswa aktif Jurusan Teknik Gigi yang berjumlah 39 mahasiswa dari tahun 2022, 41 dari tahun 2023, dan 42 dari tahun 2024.

Jurusan Teknik Gigi merupakan salah satu bidang program studi yang memberikan pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan serta perawatan perangkat gigi. Lulusan Jurusan Teknik Gigi menjadikan mahasiswa mampu dalam pembuatan berbagai jenis gigi tiruan, seperti pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat orthodonti dan *maxillo facial*. Lulusan Jurusan Teknik Gigi dapat langsung memasuki dunia kerja, baik dengan membuka laboratorium gigi mandiri, bekerja di laboratorium swasta, menjadi ASN dirumah sakit gigi dan mulut serta bekerja menjadi tenaga kesehatan militer (Buku Panduan Akademik Poltekkes Tangjungkarang, 2020/2021).

Jurusan Teknik Gigi memiliki prospek kerja yang menjanjikan, namun masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami apa itu Teknik Gigi dan peran pentingnya dalam dunia kesehatan. Ketersediaan informasi dan pemahaman yang cukup mengenai jurusan ini sangat penting bagi siswa SMA agar dapat membuat keputusan yang tepat terkait pilihan studi. Tingkat pengetahuan siswa SMA mengenai jurusan Teknik Gigi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk informasi yang diperoleh dari sekolah, media sosial, pengalaman dan lingkungan sekitar. Kurangnya informasi mengenai jurusan ini seringkali menyebabkan siswa lebih memilih jurusan lain yang lebih dikenal, seperti kedokteran gigi, perawat atau jurusan lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya upaya program pengenalan

dunia perkuliahan dan program studi yaitu dengan bersosialisasi atau promosi untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai berbagai program studi yang ditawarkan dalam perkuliahan (Wulandari dkk, 2024).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Taupiqurrahman tahun 2023 yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Desa Kembang Tanjung Kabupaten Lampung Utara Tentang Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarakang Tahun 2023” didapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat desa Kembang Tanjung tentang Jurusan Teknik Gigi menunjukkan presentase sebanyak 9% dengan tingkat pengetahuan baik, 36% tingkat pengetahuan cukup dan 55% dengan tingkat pengetahuan kurang karena kurangnya informasi terkait Jurusan Teknik Gigi.

Survei yang telah dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan siswa terhadap jurusan teknik gigi. Data tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi gambaran yang mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap jurusan Teknik Gigi. Selama kurun waktu dari tahun 2022 hingga 2025 terdapat hanya 4 siswa dari SMAN 1 Natar yang diterima dan memilih Jurusan Teknik Gigi, hal ini menunjukkan bahwa masih rendah minat dan pemahaman siswa terhadap program studi ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana gambaran tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Natar terhadap jurusan Teknik Gigi, serta faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya pemahaman tersebut. Dengan mengetahui gambaran ini, diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan literasi pendidikan di kalangan siswa SMA dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap jurusan Teknik Gigi sehingga lebih banyak siswa memilih jalur karir ini di masa depan.

Menurut buku *Research Methods For Bussines* (dalam Sugiyono, 2019) memberikan saran tentang ukuran sampel yang layak pada penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel. Maka survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMAN 1 Natar pada tanggal 10 Januari 2025 melibatkan sebanyak 30 responden yang terdiri dari kelas 10 sampai kelas 12 dan masing-masing angkatan kelas berjumlah 10 orang dengan menggunakan metode kuesioner. Diperoleh sebanyak 18% siswa yang memiliki pengetahuan baik

mengenai Jurusan Teknik Gigi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Yang Mempengaruhi Pengetahuan Siswa SMAN 1 Natar Terhadap Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang gambaran yang mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang di SMAN 1 Natar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Di SMAN 1 Natar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa mengenai Jurusan Teknik Gigi
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat informasi siswa terhadap pengetahuan tentang Jurusan Teknik Gigi.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pengalaman siswa terhadap pengetahuan tentang Jurusan Teknik Gigi.
4. Mengetahui distribusi frekuensi lingkungan terhadap pengetahuan siswa tentang Jurusan Teknik Gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi penulis

Meningkatkan wawasan dan memperdalam pemahaman penulis mengenai gambaran yang mempengaruhi pengetahuan siswa SMAN 1 Natar terhadap Jurusan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.4.2 Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi siswa SMAN 1 Natar mengenai Jurusan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.4.3 Manfaat bagi institusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan keberadaan Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, sehingga masyarakat luas lebih mengenal tentang Jurusan Teknik Gigi khususnya siswa SMA serta membantu institusi dalam meningkatkan strategi sosialisasi atau promosi mengenai Jurusan Teknik Gigi.

1.5 Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tentang gambaran tingkat pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa SMA 1 Natar terhadap Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Dan sebanyak 100 responden yang diambil secara acak dari kelas 10 sampai 12 dengan menggunakan variabel pengetahuan sebagai variabel dependen serta informasi, pengalaman, dan lingkungan sebagai variabel independen